



Surianto, Lahir dan besar di Majene Sulawesi Barat pada 22 Agustus 1972. Menyelesaikan Pendidikan Dasar 1985, Pendidikan Menengah 1988 di Majene dan Pendidikan Atas selesai 1991 di Polewali Mandar. Pendidikan di Akademi Ilmu Pemasarakatan selesai 1995 di Jakarta, Diploma IV Pendidikan selesai tahun 1998 serta Strata Satu Pendidikan Luar Sekolah di Unismuh Bulukumba. Menyelesaikan Strata dua selesai 2004 dan Strata Tiga selesai tahun 2020 pada Program Manajemen Sumber Daya Manusia di Universitas Muslim Indonesia di Makassar.

Surianto, Menikah dengan Hj. Eka Ermawaty Basri, pada 03 Maret 1997, jebolan fakultas Hukum 1996 Universitas Hasanuddin di Makassar.

Dari pernikahan ini, penulis dikaruniai tiga Anak ;

1. Candidat Doktor Gugu Alam, S.Tr.Pas, MH, lahir 27 Desember 1997
2. dr. Ifani Devi Tuladani, S.Ked. lahir 05 Juni 2001
3. Surya Ramadhan, lahir 19 Oktober 2005

Penulis tercatat sebagai Aparatur Sipil Negara Pada Kementerian Hukum dan HAM-RI, serta aktif sebagai pengajar pada Institut Teknologi dan Binsis NOBEL Indonesia-Makassar, dan mengajar juga pada Politeknik Ilmu Pemasarakatan di Tangerang.

Sebagai ASN penulis pernah menduduki Jabatan Struktural dan jabatan Fungsional tertentu (Analisis Kebijakan Publik Tingkat Madya). Dan sebagai tenaga Pengajar penulis tercatat sebagai Lektor pada ITB Nobel Indonesia. Menulis beberapa buku, jurnal Ilmiah, dan media cetak serta media elektronik.

LIBERTI SITINJAK

Dr. Surianto, S.Pd., M.M

**NOBEL
PRESS**



BUNGA RAMPAI

LIBERTI SITINJAK

*Karya
Surianto*

---BUNGA RAMPAI---

LIBERTI SITINJAK

Penulis:
Dr. Surianto

Editor:

Ahmad Firman
Muh. Syilfa Nooviar



Penerbit
Nobel Press
2024

BUNGA RAMPAI LIBERTI SITINJAK

Penulis:
Dr. Surianto

ISBN: 978-623-6936-60-3

Editor:
Ahmad Firman
Muh. Syilfa Nooviar

Cetakan Pertama: Juli 2024
Isi di luar tanggungjawab percetakan

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Copyright © 2024 by Nobel Press
All Righ Reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotocopy, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis
dari penerbit

PENERBIT NOBEL PRESS
(ITB NOBEL INDONESIA MAKASSAR)
Anggota APPTI

Kampus ITB Nobel Indonesia, Jalan Sultan Alauddin
No. 212 Makassar
Website: <https://nobelpress.nobel.ac.id/>
E-mail: nobelpress@nobel.ac.id

PENGANTAR

Assalamu alaikum waraohmatullahi wabarokatu

Bersyukur kehadiran Allah SWT dengan memberikan pujian dan permohonan ampun atas segala dosa dan kesalahan. Serta bersalawat kepada Nabi Muhammad SAW

Mengantarkan buku Bunga Rampai Liberti Sitinjak ini ketangan pembaca, sebagai Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia (ITB-Nobel), menyampaikan terimakasih kepada Penulis yang telah menyajikan sebuah karya yang bernuansa Fenomologis. Gambaran dimensi lain dari amatan keilmuan seorang dosen.

Secara umum saya piker buku ini layak untuk dibaca karena secara standart telah diberikan International Standard Book Number (ISBN). Pada sisi lain saya juga melihat penulis coba menyampaikan pesan akan sebuah proses perjalanan karier seorang Aparatur Sipil Negara, yang mampu hidup pada dua ekstrim yaitu sebagai ASN dan juga sebagai Dosen.

Sebagai penanggungjawab dan pengelola perguruan tinggi, saya banyak membaca biografi atau bibliografi tokoh-tokoh, tapi buku ini tidak menyajikan itu. Buku ini lebih kepada pemilihan sudut pandang fenomologi, berbagai fenomena ketidak umuman tersaji dengan sederhana.

Pada akhirnya saya juga mengapresiasi Nobel Press yang telah menerbitkan buku ini, dalam kondisi yang sangat memperhatikan kaidah keilmuan. Demikian juga apresiasi saya kepada bapak Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si dan bapak Muh. Syilfa Nooviar, S.Pd.M.Pd yang mengedit tulisan ini.

Saya percaya apa yang terus bergulir diantara kita, pada saatnya akan menjadi catatan Sejarah dan ladang amal.

Wassalam.

Makassar, Juli 2024

Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia,

Dr. Ir. H. Badaruddin, ST., MM., IPU., ASEAN Eng

PENGANTAR PENULIS

Liberti Sitinjak secara fisici adalah sosok / sesosok laki-laki yang lahir di Balige sebuah kabupaten di Sumatera Utara, pada satu juli tahun seribu sembilanratus enam puluh empat. Tapi dalam tulisan ini Liberti Sitinjak dalam perspektif penulis, tidak hanya sekedar sosok/sesosok tapi itu sebuah buku yang butuh bungkus agar bisa dibaca.

Buku yang penulis beri judul LS ini bukanlah biografi atau bibliografi, tapi hanya sebuah buku. Buku yang mungkin non fiksi atau mungkin juga fiksi, yang jika pembaca membacanya kemudian membandingkannya dengan tokoh atau sosok Liberti Sitinjak, tentulah tidak akan menemukan kecocokan yang paripurnah. Sebab buku ini hanyalah sebuah buku yang disusun dalam narasi sangat terbatas. Sementara Liberti Sitinjak sebagai sosok/sesosok itu adalah sosok/wujud yang tidak mungkin penulis selesaikan penggaliannya. Bukan karena keterbatasan penulis semata, tapi lebih kepada kedalaman sosok itu.

Greet leaders don't set out to be a leader they set out to make adifference ;Sharing a common goal, Incrasing visibility, Having humility to seek halp, Empowering other to lead ,Alwais recognising greet work, Offering support in challenging times,Staying committed to core values and purpose.

Demikianlah pemimpin hebat itu tidak ditetapkan untuk menjadi pemimpin, mereka membuat perbedaan dengan; berbagi tujuan Bersama, meningkatkan kepedulian, rendah hati untuk membantu, saling memberdayakan, mampu memberi pengakuan pada hasil kerja yang baik, memberi dukungan pada masa-masa sulit, serta tetap pada komitmen nilai nilai dan tujuan utama.

Perhatian, kerja, pengertian, dan cinta adalah jembatan budaya. Jika kita meluangkan waktu untuk menjelajahi Israel secara territorial, maka kita akan ketemu dua tempat yang terkenal, yaitu danau galilea dan laut mati. Kedua tempat itu memiliki aliran atau sumber air yang sama yaitu aliran Sungai yordan. Tapi dari aliran / sumber air yang sama itu terjadi perbedaan yang sangat ekstrim antara keduanya. Dimana kita bisa melacak bahwa di danau galilea ada kehidupan biotak air yang bertahan, sementara di laut mati tidak ditemukan tanda-tanda kehidupan.

Jika kita amati lebih dalam,lebih teliti, maka kita akan menemukan di danau galilea ada aliran air yang keluar meninggalkan danau galilea. Sementara itu dilau mati tidak ditemukan aliran air yang meninggalkan laut mati tersebut. Hal ini menyebabkan kadar garam dilaut mati sangat tinggi,

sehingga biota air tidak bisa hidup disana. Berbeda dengan danau galilea yang membiarkan air yang diterimanya dari Sungai Yordan, mengalir kembali ke tempat-lain.

Geografis Israel ini mengajarkan pada kita, betapa semesta menyiapkan contoh teladan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya selama di dunia. Orang yang mampu mengalirkan rejeki,potensi,pikiran,dan tenaganya untuk Masyarakat, akan menjadi seperti danau galilea tempat banyak biota laut yang berkembang biak dengan biak. Demikian juga sebaliknya, manusia yang pelit baik ilmu maupun harta, akan seperti laut mati dengan kadar garam yang sangat tinggi, yang tidak memungkinkan biota laut untuk tumbuh dan berkembang biak disana.

Disebuah ruang rapat , LS yang baru menjabat Kakanwil Hukum dan HAM Sulawesi Selatan menceritakan sebuah kisah metafor, Dimana sebuah keluarga kecil dengan empat anggota keluarga. Ada ayah, ibu, dan dua anak mereka. Kursi dirumah itu hanya ada empat, pas untuk mereka berempat. LS kemudian bertanya kepada pegawai yang ada, jika keluarga itu kedatangan tamu maka tamunya tidak punya tempat untuk duduk, karena kursinya hanya ada empat buah. Siapa yang harus berdiri ?. pertanyaan profokatif LS ini dijawab dengan lantang oleh hampir seluruh yang hadir, bahwa tuan rumahlah yang harus berdiri.

Ternyata inilah jawaban yang ditunggu LS, Ketika hampir semua menjawab “tuan rumahlah yang berdiri”, LS membuka makna metafornya itu. “demikianlah kita di kantor ini, dengan halaman kantor yang sempit, Ketika kita kedatangan tamu untuk pelayanan yang kita siapkan, maka mereka tidak dapat tempat parkir.

Dalam waktu yang tidak lama semua yang hadir sepakat bahwa tempat parkir kantor akan diperuntukkan untuk tamu, pembtuh layanan kita. Lantas kemana pegawai akan parkir ?..... Mereka kemudian disiapkan tempat parkir berbayar disebuah area parkir sebuah pusat perbelanjaan yang berjarak tidak lebih dari 50 meter dari kantor. Setiap bulan semua pegawai membayar uang parkir antara Rp.100.000 hingga Rp.200.000 per bulan. Waktu yang terus berjalan, melahirkan kondisi yang membiasakan pegawai parkir di pusat perbelanjaan itu. Tapi tidak bagi LS, kondisi itu adalah sebuah amunisi untuk menggolkan kehadiran Kantor yang modern dan representative. “ saya sudah mensolimi pegawai saya pak Menteri, mereka harus saya suruh bayar parkir di luar kantor karena halaman kantor kami terlalu kecil” demikian LS melaporkan keadaan kepada Prof. Yasona (Menkumham).

Kecerdikan dan kegigihan LS tidak berhenti samapai disitu, Ketika biaya Pembangunan baru tidak dibolehkan maka argumentasi rehab rumah dinaspun digunakan. Sehingga jadilah Gedung Kanwil Hukum dan HAM Sulawesi Selatan yang baru. Yang megah dan sangat dicemburui.

Fasilitas yang dimiliki pun tidak main-main, disamping penampilannya yang sangat kekinian, juga memiliki escalator hingga lantai III. Escalator tidak diboleh, tapi bukan LS kalau tidak pandai berkelik, “ini bukan escalator, ini tanggal. Hanya saja tangga ini bisa berjalan sendiri” Itu hanya sedikit penguasaan filsafat Bahasa yang LS gunakan.

Dari banyak hal yang telah berlangsung selama LS di Sulawesi Selatan, sebahagiannya termuat dalam media. Muatan-muatan media itu kemudian penulis muat ulang dalam buku ini karena itu menggambarkan aktifitas dan banyak pikiran LS. Tapi sangat mungkin juga itu penulis muat karena keterbatasan penulis dalam menulis, hingga memenuhi syarat menjadi sebuah buku. Apapun kemungkinan itu, penulis tetap tiba paling tidak pada pendokumentasian sebahagian kecil jejak -jejak keilmuan LS dalam mengemban tugasnya di Sulawesi Selatan.

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
PENGANTAR PENULIS	iv
DAFTAR ISI	vii
KELEMAHAN BESAR	1
Over Protective (Terlalu Melindungi)	2
Mengabaikan kebiasaan	4
MEMANCING IKAN	9
Hobby Yang Menginspirasi	9
Teori motivasi	11
Pelarian Yang Menyenangkan	17
ROKOK, DAN KOPI	23
ROKOK	23
KOPI	25
KAMPUS,	31
BUKU, DAN KANTIN	31
KAMPUS	31
BUKU	47
KANTIN	53
KANTOR LAYANAN & KEBAHAGIAAN	56
KANTOR	56
LAYANAN	59
KEBAHAGIAAN	118
WARISAN	129
LEGACY FORMAL	129
WAJAH	137
DAFTAR PUSTAKA	280
BIOGRAFI PENULIS	282